

PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN BERBASIS KEBUDAYAAN LOKAL DI TK SUNKIDS PALEMBANG

¹Tuti Firdayani, ²Evia Darmawani, ³Marina

¹Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, ²Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan, ³Universitas PGRI Palembang

Alamat e-mail : ¹Tutifirda31@univpgri-palembang.ac.id,
²Evia.syamsuddin@gmail.com, ³marinaanulim@gmail.com

ABSTRACT

During the learning process, teachers are still focused on reading, writing and arithmetic learning which is still focused on the teacher so that the effectiveness of teachers in providing learning materials is not very pleasing. There is still a lack of learning media or learning modules based on local culture in schools. The method used in this study is the research and development method. Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation. The results of the product trial conducted at Sunkids Kindergarten Palembang produced a score of 68% indicating EFFECTIVE results, media validation produced a score of 93.7% indicating VERY VALID results and material validation produced a score of 155.0% indicating VERY VALID results.

Keywords: Development, Learning Modules, Local Culture, Early Childhood

ABSTRAK

Pada saat proses pembelajaran guru masih banyak terfokus pada pembelajaran calistung yang masih terfokus pada guru sehingga keefektitan guru dalam memberikan materi pembelajaran belum banyak menyenangkan. masih minimnya media pembelajaran atau modul-modul pembelajaran berbasis kebudayaan lokal di sekolah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian dan pengembangan (Research and Development). Analisis (Analyze), Desain (Perencanaan), Devploment (Pengembangan), Implementation (Implementasi), Evaluation (Evaluasi) Adapun hasil uji coba produk yang di lakukan di TK Sunkids Palembang menghasilkan skor 68% menunjukkan hasil EFEKTIF, pada validasi media menghasilkan skor 93,7% menunjukkan hasil SANGAT VALID dan validasi materi menghasilkan skor 155,0% menunjukkan hasil SANGAT VALID.

Kata Kunci : Pengembangan, Modul Pembelajaran, Kebudayaan Lokal

A. Pendahuluan

Pendidikan terutama guru di sekolah harus melakukan banyak hal untuk mendukung pembelajaran yang berorientasi pada perkembangan anak tersebut. Salah satu cara untuk melakukan ini adalah dengan

menggunakan modul sebagai sumber belajar. Modul kebudayaan lokal saat ini sangat terbatas pada aspek tertentu, sehingga banyak guru dan ahli berusaha memahami kreativitas dalam mengembangkan modul tersebut dari berbagai aspek tertentu.

Modul adalah salah satu perangkat ajar. Modul terdiri dari dokumen yang mencakup tujuan, langkah, media pembelajaran, dan asesmen yang diperlukan untuk setiap unit atau topik yang didasarkan pada Alur Tujuan Pembelajaran (ATP).

Mengembangkan modul yang inovatif membutuhkan pendekatan penyusunan yang menarik sehingga peserta didik tertarik untuk belajar dan menumbuhkan minat bertujuan untuk mencapai tujuan terintegrasi dan mengatasi masalah dalam kurangnya bahan ajar dan mengembangkan pemahaman peserta didik akan materi lebih efektif (Dewi, 2022, p. 96).

modul adalah suatu bahan ajar yang dirancang secara sistematis berdasarkan kurikulum bertujuan untuk peserta didik belajar mandiri dan mampu menguasai kompetensi yang diajarkan oleh guru.

Dengan adanya modul dapat menjadi sebagai bahan evaluasi guru dalam proses pembelajaran. Guru profesional harus dapat membuat modul pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengajar dan meningkatkan kemandirian peserta didik. Proses pembelajaran biasanya dilakukan dalam jangka waktu tertentu

dengan jangka waktu tersebut guru dan peserta didik tentunya harus mencapai beberapa tujuan adanya modul pembelajaran guru akan memberikan materi sesuai dengan perencanaan yang terdapat dalam modul pembelajaran

Kebudayaan lokal sangat penting untuk dilestarikan agar tidak punah dan bagian dari identitas negara. Padila (2023, pp. 7-8) berpendapat Kebudayaan lokal adalah sebuah keberagaman lokal yang berupa nilai-nilai budaya yang turun temurun dan dianut oleh masyarakat sehingga terus berkembang di lingkungan masyarakat tersebut Dalam suatu masyarakat atau wilayah suku tertentu kebudayaan lokal biasanya berkembang melalui pelestarian warisan budaya.

Kebudayaan Lokal adalah suatu keberagaman budaya masyarakat turun-temurun sebagai pedoman kondisi lingkungan sekitar yang diakui oleh masyarakat dan bangsa.

Tidak semua guru di sekolah memiliki sumber belajar tentang budaya lokal yang menarik untuk dipelajari oleh siswa sesuai dengan tingkat usia, terutama di usia dini.

Akibatnya, banyak anak belum mampu mengenal dan menumbuhkan kecintaan mereka terhadap budaya tersebut. Contoh sumber belajar ini termasuk makanan khas, bahasa, lagu, tarian, rumah adat, dan pakaian adat.

Menurut Diana (2023) modul memiliki fungsi sebagai berikut : (1) memperbaiki kekurangan yang terdapat dalam sistem pembelajaran tradisional, (2) meningkatkan semangat belajar peserta didik, (3) melatih kreativitas guru maupun peserta didik dalam mempersiapkan pembelajaran, (4) menciptakan pemikiran untuk terus berkembang dan, (5) mewujudkan proses pembelajaran yang bermakna, seperti pembelajaran kepada peserta didik dalam mengaitkan pengetahuan terhadap perkembangan kognitif dalam kehidupan sehari-hari. Modul sangat penting dalam proses pembelajaran agar guru memiliki panduan setiap langkah dalam memberikan materi pembelajaran sehingga proses pembelajaran berjalan dengan sistematis.

Peneliti menemukan bahwa guru di banyak sekolah dan TK Sunkids di Palembang belum tahu bagaimana membuat modul

pembelajaran yang sesuai dengan generasi untuk memberi tahu anak-anak tentang kebudayaan lokal. Proses pembelajaran guru masih terfokus pada pembelajaran calistung dan fokus pada guru, sehingga hasil pembelajaran guru belum menyenangkan. Selain itu, sekolah masih kekurangan materi pembelajaran berbasis kebudayaan lokal atau media pembelajaran.

Dengan adanya modul dapat menjadi sebagai bahan evaluasi guru dalam proses pembelajaran. Guru propesional harus dapat membuat modul pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengajar dan meningkatkan kemandirian peserta didik. Proses pembelajaran biasanya dilakukan dalam jangka waktu tertentu dengan jangka waktu tersebut guru dan peserta didik tentunya harus mencapai beberapa tujuan adanya modul pembelajaran guru akan memberikan materi sesuai dengan perencanaan yang terdapat dalam modul pembelajaran

B. Metode Penelitian

Konsep pengembangan prototype dalam penelitian ini didasarkan pada model pengembangan metode Research

and Development atau metode pengembangan ADDIE. Subjek yang akan diteliti kelompok B usia 5-6 Tahun. langkah-langkah dalam pengembangan ini meliputi beberapa tahap, meliputi: Tahap *Analysis* (analisis), *Design* (Desain), *Development* (Pengembangan), *Implementation* (implementasi), *Evaluated* (Evaluasi).

1. Analisis (*Analyze*)

Tahap analisis pertama dengan mengobservasi dan mewawancarai guru proses ini adalah upaya peneliti untuk menemukan permasalahan di lapangan dan mencari informasi dari peserta didik terkait permasalahan dalam proses pembelajaran. Menentukan topik pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang didasarkan pada kurikulum

2. Perencanaan (*Design*)

Dalam tahap ini adalah mengembangkan tujuan pembelajaran, melakukan validasi yang akan dijadikan pedoman untuk pelaksanaan pembelajaran, mengembangkan tujuan pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik yang akan disampaikan. Pada tahap ini juga diperjelas proses pembelajaran yang dirancang sehingga diharapkan dapat

tercapai KI, KD, indikator, tujuan, langkahlangkah, dan bahan pembelajaran, dengan desain pembelajaran bertema kebudayaan yang terdiri rumah adat, pakaian daerah, tari daerah, makanan khas, dan lambang daerah sumatera selatan

- a. Mengumpulkan Informasi peneliti mengumpulkan data untuk memahami konteks dalam pengembangan modul pembelajaran.
- b. Identifikasi Tujuan Pembelajaran: Tentukan tujuan utama dari penggunaan modul pembelajaran ini yaitu mengenalkan kebudayaan lokal kepada anak-anak di TK Sunkids Palembang tentang rumah adat, pakaian adat, tarian adat, makanan khas, dan lambang kota Palembang.
- c. Analisis Kebutuhan: Tahap kedua adalah mengidentifikasi masalah terkait topik pembelajaran tema kebudayaanku pada anak usia dini di TK Sunkids Palembang, yaitu beberapa anak di TK Sunkids Palembang kesulitan dalam mengenal kebudayaan yang ada di sumatera selatan khususnya Kota Palembang, dan modul pembelajaran belum

banyak ditemukan dengan tema kebudayaan sumatera selatan.

- d. Melakukan observasi: Mengamati peserta didik ketika mereka sedang belajar dan bermain di lingkungan sekolah. Perhatikan kesulitan yang mereka alami saat melakukan kegiatan tersebut.
- e. Mengadakan wawancara atau diskusi: Ajukan pertanyaan-pertanyaan kepala guru. Diskusikan dengan mereka mengenai kebutuhannya dalam mempelajari tema kebudayaanku dengan topik Sumatera Selatan tentang rumah adat, pakaian adat, tarian daerah, makanan khas, dan lambang kota
- f. Membuat kegiatan pembelajaran: Buat kegiatan pembelajaran yang menarik agar dapat membantu dalam mengidentifikasi kebutuhan peserta didik. Kegiatan-kegiatan tersebut dapat meliputi hal-hal seperti tingkat pemahaman peserta didik tentang peran kebudayaan lokal sumatera selatan khususnya Kota Palembang.
- g. Menganalisis data: Informasi dan hasil wawancara dianalisis setelah dikumpulkan. Identifikasi

kebutuhan siswa yang memiliki pola, kesamaan, atau perbedaan.

2. Pengembangan (Devploment)

Pada tahap pengembangan ini aktivitas yang di lakukan selama proses pembelajaran akan dicatat. Sebagai hasil dari tahap ini guru diharapkan dapat membuat berbagai sumber belajar, seperti modul pembelajaran yang dibuat selama tahap pengembangan, membuat rancangan evaluasi dan melakukan validasi untuk menghasilkan revisi

3. Implementasi (Implementation)

Tahap implementasi mempersiapkan lingkungan lingkungan belajar dan melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran dalam melakukan uji coba produk. Untuk memastikan peserta didik mendapatkan pengetahuan dan keterampilan baru, guru harus menyesuaikan lingkungan belajar mereka yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Agar dapat memberikan strategi implementasi yang efektif pengembangan modul pembelajaran harus dijalankan sesuai dengan tujuan.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Adapun hasil uji coba produk diengan mienggunakan ties anak usia

dini di TK Sunkids Paliembang terhadap modul pembelajaran yang dikembangkan dapat dilihat pada Tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Posstest Hasil Modul Pembelajaran

		Anak mampu menyebutkan nama rumah adat	Anak mampu menyebutkan nama pakaian adat	Anak mampu menyebutkan jenis-jenis pempek	Anak mampu mengikuti gerakan sederhana tari daerah	Anak mampu menyebutkan nama jembatan ampura	
1	GA	4	3	4	3	3	17
2	MA	3	3	4	4	3	17
3	AF	3	3	3	3	3	15
4	JI	3	3	3	3	3	15
5	MR	3	3	3	3	4	16
6	AC	3	3	4	3	3	16
Jumlah							96
Rata-Rata							16
Kategori							Kurs

Pengembangan modul pembelajaran pada uji coba terbatas hanya dilakukan oleh 6 siswa pada minggu ke-1 dengan menunjukkan hasil 53% dinyatakan Kurang Efektif. Pada minggu ke 2 peneliti melakukan tes lagi dengan jumlah seluruh anak di TK Sunkids Palembang berjumlah 13 orang. Adapun hasil uji coba modul pembelajaran berbasis kebudayaan lokal pada tabel di bawah ini :

Tabel 2 Hasil Pretest Modul Pembelajaran

No	Inisial Anak	Indikator					Total
		Anak mampu menyebutkan nama rumah adat	Anak mampu menyebutkan nama pakaian adat	Anak mampu menyebutkan jenis-jenis pempek	Anak mampu mengikuti gerakan sederhana tari daerah	Anak mampu menyebutkan nama jembatan ampura	
1	GA	4	4	4	4	4	20
2	MA	4	4	3	4	4	19
3	AF	4	4	4	4	4	19
4	JI	4	3	4	3	3	17
5	MR	3	4	4	4	4	19
6	AC	4	4	4	4	4	20
7	FY	4	4	4	4	4	20
8	MK	4	4	4	3	4	19
9	RF	4	4	4	4	3	19
10	RA	4	3	4	4	4	19
11	AP	4	4	4	3	4	19
12	SA	4	4	4	3	3	18
13	DN	4	3	4	4	4	19
Jumlah							247
Rata-Rata							19
Kategori							

Analisis data hasil uji coba produk dengan secara keseluruhan pada minggu ke-2 menunjukkan hasil 68% modul dinyatakan efektif.

Tabel 3 Rekapitulasi Validasi

No	Aspek	Rata-Rata	Persentase	Kriteria
1	Materi	3,8	95%	Sangat Valid
2	Media	3,9	99%	Sangat Valid
Jumlah				97%
Rata-rata				3,85
Kategori				Sangat Valid

Pengembangan modul pembelajaran di lakukan penilaian oleh validator, pada ahli media menghasilkan rata-rata 3,8 dengan persentase menunjukkan 95% dinyatakan **SANGAT VALID**, Pada ahli media menghasilkan rata-rata 3,9 dengan rata-rata 99% dinyatakan **SANGAT VALID**. Adapun jumlah keseluruhan nilai validasi menghasilkan rata-rata 3,85 dengan persentase 97% dinyatakan **SANGAT VALID**. Hasil uji coba produk modul pembelajaran berbasis kebudayaan lokal Sumatera Selatan menghasilkan nilai persentase 68% dinyatakan **EFEKTIF**

5. Evaluasi (*Evaluation*)

Pengembangan model ADDIE dievaluasi pada setiap tahapan dari awal hingga akhir untuk menilai

kualitas produk. Setelah data penelitian dikumpulkan dari penilaian guru dan peserta didik, analisis dilakukan untuk menghasilkan kesimpulan dan saran

D. Kesimpulan

Hasil penelitian data yang di kumpulkan selama penelitian di TK Sunkids Palembang yang dilaksanakan selama 2 minggu. Dalam bagian ini peneliti melaporkan hasil penelitian berdasarkan informasi di peroleh dari metodologi yang digunakan. Penelitian dilakukan di TK Sunkids Palembang, beralamat Jl. Panca Usaha, 5 Ulu, Kecamatan Siebierang Ulu I, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30267. Jam operasional di mulai dari hari senin sampai dengan sabtu pada pukul 7.45 sampai pukul 10.00 WIB.

1. Hasil penilaian validator terhadap pengembangan modul pembelajaran berbasis kebudayaan lokal di TK Sunkids Palembang dinilai "SANGAT VALID" dengan memperoleh rata-rata 3,85 dan persentase 97% .
2. Berdasarkan hasil penilaian pada modul pembelajaran berbasis kebudayaan lokal yang

di uji coba di TK Sunkids Palembang selama 2 minggu diperoleh skor 68% maka modul pembelajaran dapat dinyatakan EFEKTIF.

Dalam pelaksanaan penelitian dan pengembangan ini, ada beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat. Adapun saran yang peneliti sampaikan sebagai berikut.

1. Pengembangan modul pembelajaran khususnya kebudayaan lokal diperluas tidak hanya pada tentang kebudayaan sumatera selatan, bisa juga kebudayaan daerah lainnya.
2. Uji coba hendaknya dilakukan juga dalam kelompok belajar lainnya. Seperti PAUD/TK, SD dan sebagiannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, S. &. (2018). Pengembangan Modul Pembelajaran Sains Berbasis Kearifan Lokal Daerah Ngawi Pada Taman Kanak-Kanak. *Shes : Conference Series 1 (1)*.
- Ali, M. (2020). Khazanah Ilmu Pengetahuan Kader Hmi: Upaya Mempertahankan Nilai-Nilai Kebudayaan Lokal Di Tengah Arus Kebudayaan Modern. *Ad-Dariyah: Jurnal Dialektika, Sosial Dan Budaya 1(1)*, 9.

- Anwar, F. (2022). *Pengembangan Media Pembelajaran "Telaah Perspektif Pada Era Society 5.0"*. Makassar: Cv. Tohar Media.
- Dewi, R. (2022). Pengembangan Modul Pembelajaran tematik dengan Subtema Bekerjasama Mencapai Tujuan Terintegrasi Nilai-Nilai Keislaman. *Refleksi*, Vol. 11, No. 2, 96.
- Diana, N. (2023). *Mengembangkan Media Pembelajaran Matematika Dengan Pendekatan Stem*. Aceh : Syiah Kuala University Press.
- Dr. Ridwan Y Deluma, S. P. (2023). *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini*. Jawa Timur: Cv. Dewa Publishing.
- Dr. Susy Setiowati, P. (2020). *Golden Age Parenting*. Malang: Media Nusa Cretive.
- Endang Novi Trisna Siloto, A. H. (2023). Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka Pada Materi Bentuk Aljabar Di Kelas Vii Smp Negeri 13 Medan. *Seppen: Journal Of Mathematics Education And Applied*, 195.
- Fauzani, A. R. (2018). Pengembangan Modul Ebook Pada Mata Kuliah Perawatan Kulit Wajah Universitas Negeri Padang. *Jurnal Pendidikan Teknologi Vol. 1, No (4)*, 173-180.
- Irawan, L. A. (2023). Pentingnya Mengenalkan Alqur'an Sejak Dini Melalui Pendidikan Agama Islam. *Pengertian: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 19.
- Khairul Amali, Y. K. (2019). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik berbasis Sains Teknologi Masyarakat pada Mata Pelajaran Ipa Di Sekolah Dasar. *Jnsi: Journal Of Natural Science And Integration* p-Issn:2620-4967|E-Issn: 2620-5092 vol. 2, No. 2, 191-202.
- Kistanto, N. H. (2018). Tentang Konsep Kebudayaan. *Sabda: Jurnal Kajian Kebudayaan*, 5.
- Padila, N. (2023, Agustus Rabu). Integrasi Kearifan Lokal Makanan Tradisional Dalam Pembelajaran Di Kelas 4 Sd Kabupaten Parigi Moutong. *Perpustakaan Fkip Untad*, Pp. 7-8.
- Pratiwi, S. &. (2022). Pengembangan Video Cerita Anak Tema Budaya Lokal. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Ramadhana, S. F. (2017). Pengembangan Modul Pembelajaran. *E-Jurnal Uin (Universitas Islam Negeri) Alauddin Makassar Volume Vi, Nomor 2*, 4.
- Ri, K. (2021). Panduan Pembelajaran Dan Asesmen Jenjang Pendidikan Dasar Dan Menengah (Sd/Mi, Smp/Mts, Sma/Smk/Ma). In *Badan Penelitian Dan Pengembangan Dan Perbukuan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Dilindungi Undang-Undang.
- Sugiyono, P. D. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.